

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi, yang sering kali dikenal sebagai peningkatan ekonomi, merupakan total akumulasi penambahan keuntungan yang diperoleh oleh seluruh negara dalam suatu periode tertentu, biasanya dihitung selama satu tahun. Pertumbuhan ekonomi ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat produksi fisik berbagai produk serta *output* yang dihasilkan dalam periode waktu tersebut. Penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki banyak definisi yang beragam. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang menunjukkan peningkatan dalam Produk Nasional Bruto Riil atau Pendapatan Nasional Riil. Pendapatan Nasional, yang lebih akrab dikenal dengan istilah PDB, berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan sejauh mana perkembangan ekonomi suatu negara berlangsung.

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim di dunia, memiliki potensi besar dalam industri keuangan syariah. Upaya untuk memperkuat sektor investasi melalui pasar modal merupakan fokus penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan yang sangat pesat ini bisa dilihat berasal perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat berasal

tahun ke tahun.² Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal pada umumnya serta tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Pasar modal syariah mencakup berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Pasar modal syariah didefinisikan sebagai pasar modal yang mengimplementasikan prinsip prinsip syariah dalam segala mekanisme aktivitasnya, dimana hal ini berkaitan dengan transaksi ekonomi yang terhindar dari hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh agama, seperti perjudian, riba, spekulasi, dan hal lainnya. Indeks Saham Syariah, Sukuk, serta Reksadana Syariah merupakan tiga sektor primer pasar ekuitas syariah pada pasar modal syariah.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2003, saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip prinsip syariah. Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No.20/DSN-MUI/IV/2001 dijelaskan bahwa reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah dan prinsip prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (shahibul mal) menggunakan manajer investasi menjadi wakil shahibul mal, juga antara manajer investasi menjadi wakil shahibul mal menggunakan pengguna investasi. Berdasarkan Fatwa DSN MUI No: 32/DSN MUI/IX/2002,

² Efri Rahmadhana, Tri Inda Fadhila Rahma, dan Khairina Tambunan, “*Pengaruh Investasi Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020*,” *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 2, no. 2 (2022): 337–52.

sukuk atau obligasi syariah dapat diartikan sebagai suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi akibat/margin/fee dan membayar dana obligasi pada ketika jatuh tempo. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³

Pertumbuhan ekonomi islam di Indonesia kini mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat dengan munculnya berbagai institusi keuangan yang berfokus pada keuntungan serta tujuan sosial. Pemerintah Indonesia telah menyediakan beberapa instrumen keuangan berbasis ekonomi Islam yang kini berkembang menjadi aliran ekonomi global, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan juga sebagai alat bagi investor untuk menanamkan dana dalam berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana yang tentu berbasis syariah. Pengintegrasian keuangan dengan prinsip Islam merupakan kontribusi dari pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kegiatan perekonomian melalui investasi syariah di pasar modal, guna mendukung pembangunan nasional. Investasi merupakan kegiatan penting untuk perekonomian baik organisasi maupun individu. Namun, berinvestasi di pasar modal memerlukan

³ Agil Toriq et al., “Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 7, no. 2 (2024): 407–411.

kewaspadaan terhadap risiko yang dapat timbul akibat fluktuasi mekanisme pasar dan kondisi ekonomi lokal serta internasional. Risiko ini terkait erat dengan ketidakpastian yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.⁴

Investasi merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan produknya, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu produk investasi sektor riil dan produk investasi sektor keuangan. Produk investasi disektor keuangan hanya dapat dilakukan pada pasar primer dan sekunder.⁵ Perkembangan pasar modal syariah juga terlihat pada perkembangan produk-produk syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Wadah yang memfasilitasi transaksi pasar modal adalah bursa efek. Dimana fungsi bursa efek untuk menjaga kesinambungan pasar untuk menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Pasar saham merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan kemajuan dan modernitas suatu sistem perekonomian sebuah negara. Harga pasar saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan dan fluktuasi perekonomian suatu negara, terlebih khusus disektor keuangan. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat menghimpun dana, tempat

⁴ Sidra Muntaha Irawan, Dinnul Alfian Akbar, dan Rinol Sumantri, “*Analisis Pengaruh Financial Literacy, Asymmetry Information Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Investasi Etis Sebagai Variabel Intervening*,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10, no. 2 (2021): 317–326.

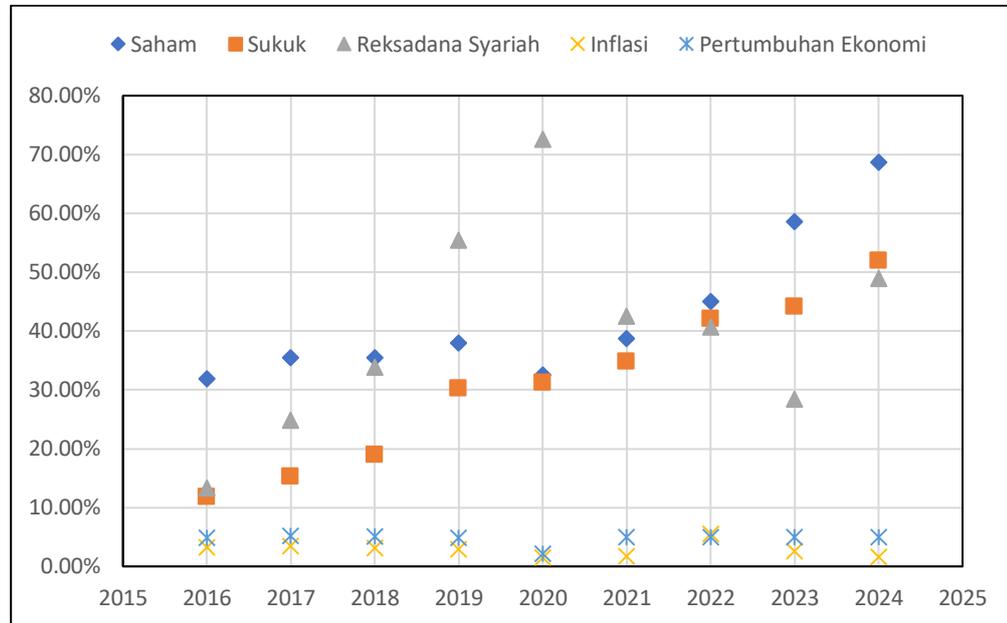
⁵ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Cet. Ke-1. (Bandung: Alfabeta, 2010), 34.

alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makro ekonomi.⁶

Pada tahap awal perkembangan teori ekonomi, inflasi diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi peningkatan jumlah uang yang beredar atau meningkatnya likuiditas dalam suatu perekonomian. Definisi ini didasarkan pada pandangan klasik yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar memiliki hubungan erat dengan kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum. Pemikiran tersebut merujuk pada gejala umum yang sering diamati dalam aktivitas perekonomian, yakni ketika jumlah uang yang tersedia di masyarakat bertambah, namun tidak diiringi oleh peningkatan produksi barang dan jasa secara proporsional. Ketidakseimbangan ini menyebabkan permintaan agregat menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran agregat, yang pada akhirnya mendorong terjadinya kenaikan harga-harga secara luas dan berkelanjutan. Dalam pandangan ekonomi moneter klasik, inflasi terutama dipicu oleh kebijakan moneter yang terlalu ekspansif, seperti pencetakan uang secara berlebihan oleh otoritas moneter tanpa mempertimbangkan kapasitas produktif suatu negara. Ketika masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, sementara jumlah barang dan jasa relatif tetap atau tumbuh lambat, maka harga barang-barang tersebut akan naik karena adanya tekanan permintaan. Oleh karena itu, inflasi pada masa awal

⁶ Sukmayadi dan Fahrul Zaman, “Pengaruh Saham Syari’ah, Sukuk Dan Reksadana Syari’ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019,” *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business* 1, no. 3 (2020): 71–81.

dipandang sebagai fenomena yang disebabkan oleh faktor-faktor moneter semata.⁷



Gambar 1.1 Data Perkembangan Saham, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2024⁸

Dapat dilihat pada data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), tumbuh dari sisi kapitalisasi pasar dan jumlah emiten sejak 2016. Namun, saham syariah di Indonesia masih didominasi oleh sektor perdagangan dan keuangan, serta belum sepenuhnya mencerminkan sektor produktif riil. Di sisi lain, penerbitan sukuk korporasi meningkat signifikan, khususnya oleh BUMN, sebagai alternatif pembiayaan infrastruktur dan proyek strategis nasional. Lalu sukuk sebagai instrumen yang berbasis aset nyata (*underlying asset*) diyakini memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun masih terbatas

⁷ Nyimas Artina, “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 11, no. 2 (2022): 338–357.

⁸ “Otoritas Jasa Keuangan Dan Bank Indonesia,” accessed November 11, 2024, <https://ojk.go.id/en/default.aspx>.

jumlah korporasi swasta yang menerbitkannya. Sementara itu, reksa dana syariah, khususnya yang berbasis pasar uang dan pendapatan tetap, mengalami lonjakan NAB (Nilai Aktiva Bersih), namun sebagian besar penempatannya berada pada instrumen yang bersifat konservatif dan tidak secara langsung menyentuh sektor produktif. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran bahwa peningkatan dana kelolaan tidak serta merta mencerminkan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi riil.

Dalam kondisi seperti ini, sektor keuangan syariah terkesan aktif secara nominal, namun lemah dalam daya dorong terhadap PDB. Di samping itu, variabel inflasi juga menjadi faktor penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Dalam periode 2016–2024, inflasi Indonesia cenderung stabil dan terkendali dalam target Bank Indonesia. Namun, stabilitas inflasi belum tentu mencerminkan kondisi permintaan yang kuat. Bahkan dalam beberapa tahun, inflasi yang terjadi bersumber dari sisi penawaran (*cost-push*), seperti kenaikan harga energi global dan bahan pangan, yang justru dapat menekan konsumsi dan investasi, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Todaro dan Smith, Teori Harrod-Domar adalah setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*). Bila kita asumsikan bahwa ada hubungan ekonomi langsung antara

besarnya total stok modal, atau K , dengan GDP total, atau Y -katakanlah, jika dibutuhkan modal sebesar US\$3 untuk menghasilkan US\$1 dari GDP-maka hal itu berarti bahwa setiap tambahan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan arus output nasional atau GDP. Mari kita umpamakan bahwa hubungan ini, yang dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai rasio modal-output (*capital-output ratio*) adalah 3 berbanding.

Seandainya kita tetapkan rasio modal-output sebagai k , dan selanjutnya kita anggap bahwa rasio tabungan nasional (*national saving ratio*), merupakan persentase atau bagian tetap dari output nasional yang selalu ditabung (misalnya, 6 persen) dan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan total (S).⁹ Dalam perekonomian Teori harrod-domar menyatakan jika investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi produk yang ada pada suatu negara. Jika pertambahan modal pada suatu negara terjadi peningkatan yang lebih besar dari periode sebelumnya maka keadaan ekonomi pada suatu negara dapat berjalan dengan baik. Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan nvestasi adalah dengan melalui saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan iknb syariah.

Pengaruh antara Saham Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sesuai dengan Teori Harrod-Domar yaitu Saham syariah memperdagangkan bentuk

⁹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Economic Development* (Jakarta: Erlangga, 2006), 128.

kepemilikan modern. Oleh karena itu, penawaran harus diberikan oleh badan usaha/perusahaan, sedangkan negara tidak dapat membagi ikatan antara pendukung moneter dan industri pemberi penawaran (penjamin) yang merupakan hubungan kepemilikan (*ownership Association*), dengan tujuan agar patron moneter adalah pemilik atau investor (pendukung keuangan). dari organisasi itu. Sektor industri yang modular akan terkena dampak penerbitan saham syariah, yang juga akan berdampak pada komposisi pemegang saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh penyokong keuangan menunjukkan proporsi kepemilikan industri.¹⁰

Pengaruh antara Sukuk dengan Pertumbuhan Ekonomi sesuai dengan Teori Harrod-Domar yaitu Sukuk yaitu bagian dari banyaknya macam efek berharga syariah dan dikeluarkan oleh emiten berupa surat utang jangka panjang dengan tujuan menghimpun dana investor. Sukuk adalah surat berharga atau efek bukti utang emiten atau *mudharib* dan bukti investasi dari investor atau shahibul mall berdasar prinsip syariah.

Pengaruh antara Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi sesuai dengan Teori Harrod-Domar yaitu Tujuan reksadana syariah salah satunya untuk memenuhi keinginan para pemodal yang menginginkan *income* melalui cara serta sumber yang jujur, secara religius bisa dipertanggungjawabkan, dan tentunya sesuai dengan syariat serta prinsip Islam.

¹⁰ Naylul Kirom dan Ani Faujiah, "Pengaruh Sukuk, Saham Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2018-2023," *Journal of Management and Creative Business* 2, no. 4 (2024): 321–240.

Antara pemodal dan manajer menggunakan akad wakalah, sedangkan antara manajer dan pemodal adalah *mudharabah*.¹¹

Pengaruh antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi menggunakan Teori Harrod-Domar. Meskipun teori Harrod-Domar tidak secara eksplisit membahas inflasi, akan tetapi terdapat keterkaitan yang dapat dianalisis dari perspektif makroekonomi. Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan output dan kapasitas produksi. Namun, ketika pertumbuhan permintaan yang dihasilkan dari investasi tidak diimbangi oleh peningkatan output riil yang memadai, maka dapat terjadi tekanan inflasi. Fenomena ini dikenal sebagai inflasi permintaan (*demand-pull inflation*), di mana permintaan agregat melampaui kapasitas produksi suatu negara. Selain itu, jika pembiayaan investasi dilakukan melalui pencetakan uang atau ekspansi moneter yang berlebihan, hal ini akan menambah jumlah uang beredar dan berpotensi mempercepat laju inflasi. Oleh karena itu, dalam konteks teori Harrod-Domar, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara peningkatan investasi dan stabilitas harga agar pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak terganggu oleh tekanan inflasi.¹²

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Saham Syariah. Saham Syariah merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah

¹¹ Novita Cahyani Wiyati Putri dan Deny Yudiantoro, “Pengaruh Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015 – 2020,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2023): 429–434.

¹² Artina, “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 11, no. 2 (2022): 345.

perusahaan. Saham Syariah adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang sudah memiliki status *go public* dimana kepemilikannya ditentukan oleh nominal dan persentase. Transaksi saham di pasar modal syariah oleh kebanyakan orang awam dinilai sebagai kegiatan spekulatif sehingga dilarang oleh agama Islam dan tidak sesuai syariat karena mengarah pada perjudian. Masyarakat awam pun banyak yang tidak mengetahui bahwa kata saham sendiri memiliki dasar fikih muamalah yaitu "*musahamah*", yang mana berasal dari bahasa arab yang artinya secara sederhana adalah "perkongsian".¹³ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan kinerja pasar saham syariah di Indonesia dengan mengukur pergerakan harga seluruh saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode 2016 hingga 2024, ISSI menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada tahun 2016, kapitalisasi pasar saham syariah tercatat sebesar Rp2.035 triliun. Angka ini meningkat menjadi Rp3.170 triliun pada tahun 2017, menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam satu tahun. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap saham-saham syariah dan berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia. Selama tahun 2023, ISSI mencatatkan pertumbuhan yang cukup mengesankan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), ISSI mengalami kenaikan sebesar 15% dari awal hingga akhir tahun. Kinerja ini

¹³ Arif Furohman et al., "*Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 2, no. 2 (2023): 111–124.

lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya mencatatkan kenaikan sebesar 10% pada periode yang sama. Peningkatan ini menunjukkan bahwa saham-saham syariah semakin diminati oleh para investor, baik domestik maupun asing.

Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ISSI selama periode tersebut antara lain adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil. Selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi investor di pasar saham syariah. Namun, perlu dicatat bahwa ISSI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi. Selama pandemi COVID-19, misalnya, ISSI mengalami volatilitas yang cukup tinggi seiring dengan ketidakpastian ekonomi global. Meskipun demikian, pasar saham syariah menunjukkan ketahanan yang relatif baik dan mampu pulih seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sukuk. Sukuk dengan mempertahankan infrastruktur dan mode pembiayaan proyek praktis. Ini memastikan peluang pembiayaan yang berharga untuk menopang dan membiayai proyek pembangunan ekonomi. Pasar sukuk memainkan peran yang sangat penting dalam mendanai proyek-proyek besar dengan bertindak sebagai sumber pembiayaan dan mempromosikan pasar modal. Sukuk menjamin berbagai alokasi aset tanpa jaminan, dan juga memelihara alat

pengelolaan dana penting bagi perusahaan dan lembaga keuangan syariah.¹⁴ Tentunya kehadiran sukuk di Indonesia menambah instrumen pasar modal syariah di Indonesia dan akan sangat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Sukuk yang ada saat ini lebih mirip dengan produk jaminan yaitu bentuk investasi modal dengan menggunakan aset riil sebagai agunan Sukuk juga diharapkan memiliki kontribusi sebagai sarana dalam pembangunan perekonomian suatu negara.¹⁵

Sukuk merupakan instrumen keuangan berupa surat berharga jangka panjang yang didasarkan pada prinsip syariah. Instrumen ini diterbitkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah, dengan kewajiban emiten untuk memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil serta melunasi nilai pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sukuk didefinisikan sebagai Efek Syariah yang berupa sertifikat atau bukti kepemilikan dengan nilai nominal yang sama. Sertifikat ini merepresentasikan bagian yang tidak terpisahkan dari aset yang menjadi dasar penerbitannya. Hal ini berarti Sukuk tidak hanya sekadar instrumen utang, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kepemilikan terhadap aset yang mendasarinya, sesuai dengan prinsip syariah.

Serta untuk pertumbuhan sukuk menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan sukuk di Indonesia periode

¹⁴ Marlina Widiyanti dan Novita Sari, “*Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 19, no. 1 (2019): 21–30.

¹⁵ Irawan dan Zulia Almaida Siregar, “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)*,” *Jurnal Tansiq* 2, no. 1 (2019): 93–123.

2019-2023 mengalami kenaikan yang relatif baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah sukuk *outstanding* pada tahun 2019 sebanyak 143 dengan total nilai jumlah sebesar Rp. 29.82 miliar, mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan jumlah sukuk *outstanding* sebanyak 162 dengan total nilai jumlah sebesar Rp 30.35 miliar, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021, 2022 serta tahun 2023 dengan jumlah sukuk *outstanding* sebanyak 189 dengan total nilai jumlah sebesar Rp.34.77 miliar pada tahun 2021, 221 dengan total nilai jumlah sebesar Rp. 42.5 miliar pada tahun 2022 dan 234 dengan total nilai jumlah sebesar Rp. 45.27 miliar pada tahun 2023.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah reksadana syariah. Untuk menjadi negara maju, dibutuhkan instrumen ekonomi yang mumpuni untuk membawa sistem ekonomi negara masuk ke dalam kategori negara maju. Indonesia yang masih berstatus negara berkembang setidaknya harus memiliki instrumen utama dalam peningkatan ekonominya. Dalam hal ini, Indonesia belum memanfaatkan secara maksimal sektor reksadana syariah yang dapat dijadikan sebagai potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional.¹⁶

Reksadana syariah menjadi pilihan atau alternatif umat muslim di Indonesia karena manusia memiliki sikap ambivalensi. Sikap ini seperti ingin menginvestasikan hartanya pada produk reksadana tetapi khawatir akan melanggar syariat Islam. Sehingga kemunculan reksadana syariah diharapkan

¹⁶ Dermawan Has Putra, Shafa Shafa, dan Anwaril Hamidy, “Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2022,” *Borneo Islamic Finance and Economics Journal* 3, no. 1 (2023): 1–18.

menjadi jalan alternatif umat manusia terhindar dari keuntungan non halal. Reksadana syariah memiliki akad kerja sama yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan menghindari perbuatan yang melanggar syariat Islam.¹⁷ Tumbuhnya reksadana syariah didalam pasar modal tentunya berpengaruh positif namun demikian tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Karena sistem operasionalisasi reksadana syariah masih menuai berbagai opsional dalam kendala yang dimilikinya. Hal ini dapat menyebabkan sebagai kapasitas peningkatan untuk mencapai tujuan produksi secara agregat yang efektif sehingga akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. perkembangan reksadana syariah di Indonesia cenderung mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir yakni pada periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan jumlah reksadana pada tahun 2019 sebanyak 265 dengan NAB (harga atau nilai satu unit penyertaan dalam reksadana) total Rp. 53.735 miliar, mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan jumlah reksadana syariah sebanyak 289 dengan NAB Rp. 74.367 miliar, pada tahun 2021 jumlah reksadana syariah tetap yaitu sebanyak 289 dengan NAB yang mengalami penurunan yakni Rp. 44.004 miliar dan pada tahun 2022 serta 2023 jumlah reksadana syariah turun menjadi 274 pada tahun 2022 dan 273 pada tahun 2023 dengan NAB sebesar Rp. 40.605 miliar pada tahun 2022 dan Rp. 42.775 miliar pada tahun 2023.

¹⁷ Anisa Istiyani dan Rifda Nabila, “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Tahun 2011-2020*,” EKOMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi 1, no. 1 (2021): 11–19.

Faktor keempat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.¹⁸ Inflasi di Indonesia selama periode 2016 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang mencerminkan respons terhadap berbagai kondisi ekonomi domestik dan global.

Secara umum, tren inflasi selama periode ini cenderung menurun, dengan beberapa fluktuasi yang signifikan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2016, inflasi tahunan tercatat sebesar 3,02%, mencerminkan stabilitas

¹⁸ Amir Salim dan Fadilla, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.1 (2021), hal 8.

harga yang relatif baik di tengah pertumbuhan ekonomi yang moderat. Namun, pada tahun 2017, inflasi meningkat menjadi 3,61%, dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan makanan dan energi. Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan penurunan inflasi masing-masing sebesar 3,13% dan 2,72%, seiring dengan penguatan nilai tukar Rupiah dan kebijakan moneter yang ketat. Tahun 2020 menjadi periode yang menantang akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan permintaan dan gangguan rantai pasok, sehingga inflasi turun drastis menjadi 1,68%. Pada tahun 2021, inflasi tetap rendah di angka 1,87%, mencerminkan pemulihan ekonomi yang masih lambat. Namun, pada tahun 2022, inflasi melonjak menjadi 5,51%, dipicu oleh kenaikan harga komoditas global dan penyesuaian harga bahan bakar domestik. Tahun 2023 menunjukkan penurunan inflasi menjadi 2,61%, mencerminkan stabilisasi harga dan pengendalian inflasi yang efektif. Puncaknya, pada tahun 2024, inflasi mencapai titik terendah dalam sejarah Indonesia sebesar 1,57%, menunjukkan keberhasilan kebijakan moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas harga .

Tren penurunan inflasi ini mencerminkan efektivitas kebijakan Bank Indonesia dalam mengelola ekspektasi inflasi melalui instrumen suku bunga dan operasi pasar terbuka. Selain itu, koordinasi antara pemerintah dan otoritas moneter dalam menjaga stabilitas harga pangan dan energi turut berkontribusi dalam menurunkan tekanan inflasi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi volatilitas harga komoditas global dan potensi gangguan rantai pasok yang dapat memicu tekanan inflasi di masa depan. Secara

keseluruhan, periode 2016–2024 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia dapat dikendalikan melalui kebijakan yang tepat dan responsif terhadap dinamika ekonomi. Stabilitas inflasi yang dicapai selama periode ini memberikan ruang bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa nilai investasi mengalami peningkatan dan penurunan, namun masih dapat dikatakan fluktuatif disetiap kenaikan dan penurunan yang terjadi. Sedangkan sukuk dan reksadana syariah mengalami peningkatan yang baik. Terjadinya peningkatan pada investasi syari'ah, sukuk dan reksadana syariah dan angkatan memiliki artian secara langsung bahwa telah terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya, ketiga variable tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi di seluruh negara, namun sukuk/obligasi syariah dan kisaran harga reksadana syariah memiliki efek yang berguna dan besar pada pertumbuhan moneter di seluruh negara.

Adapun alasan yang melatarbelakangi penulis tertarik mengangkat judul adalah sebab, pendanaan memiliki fungsi penting dalam menopang kehidupan keuangan negara. Selanjutnya, Untuk variabel sukuk syari'ah yang merupakan surat berharga negara yang diterbitkan ke publik, biasanya sukuk digunakan untuk permodalan dalam perbaikan infrastruktur yang nantinya akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Untuk variabel reksadana syari'ah, karena reksadana syari'ah merupakan sarana penanaman modal yang berbasis syari'ah, Reksadana syariah memiliki peluang penurunan

dibandingkan dengan produk pendanaan syariah lainnya dengan modal awal yang ditanamkan kecil, sehingga siapa saja dapat berinvestasi atau belajar berinvestasi melalui reksadana tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih saham, sukuk, reksadana syariah sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan di sektor keuangan, termasuk instrumen investasi berbasis syariah seperti saham, keberadaan saham syariah memperluas partisipasi investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip Islam, meningkatkan likuiditas pasar, dan mendukung stabilitas keuangan. Selanjutnya sukuk, sukuk memberikan alternatif pembiayaan yang stabil bagi pemerintah dan perusahaan tanpa harus bergantung pada utang berbunga, yang bertentangan dengan prinsip syariah. dan reksadana syariah, reksadana syariah memungkinkan masyarakat kecil untuk ikut berinvestasi di pasar modal dengan modal yang terjangkau, sehingga meningkatkan partisipasi ekonomi. Instrumen-instrumen ini memiliki peran penting dalam mengalirkan dana dari investor ke sektor riil, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena sektor keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Penelitian

ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi instrumen keuangan syariah reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menjadi salah satu fokus utama pembangunan nasional. Selain itu, dengan memasukkan inflasi sebagai variabel moderasi, penelitian ini mampu menganalisis lebih lanjut interaksi antara instrumen keuangan syariah dengan kondisi ekonomi makro yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi instrumen keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus memahami bagaimana inflasi memoderasi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pengembangan instrumen keuangan syariah. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga solusi praktis untuk memanfaatkan keuangan syariah sebagai salah satu pilar penting pembangunan ekonomi nasional.¹⁹

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Nurhidayah,dkk , hasil penelitiannya terdapat banyak hal yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhannya. Salah satu cara yang dilakukannya adalah menstabilkan tingkat kenaikan inflasi dan tingkat minat investasi, di mana saat ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan *output* secara berkesinambungan dan yang masih menjadi perbincangan yakni mengenai

¹⁹ Inchi Safitri, “Pengaruh Reksa Dana Syariah, Saham Syariah, Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi,” Jurnal: AL-Buhuts 20, no. 2 (2024): 23.

tingkat minat investasi di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji: 1) pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2) pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 3) pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, 4) pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 5) pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2013-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ²⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, dimana pasar modal syariah dan sektor keuangan merupakan salah satu aspek yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia, namun dari berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam atas peran pasar modal syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 – 2024”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Selama periode 2016 hingga 2024, aset saham syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu masalah utama adalah

²⁰ Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “*Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020*,” *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 1 (2022): 158–173.

rendahnya literasi dan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, termasuk saham syariah. Keterbatasan pengetahuan ini mengakibatkan partisipasi investor yang minim dalam pasar modal syariah, sehingga menghambat pertumbuhan dan likuiditas pasar tersebut.

2. Mengembangkan sukuk di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu kendala utama adalah regulasi yang belum optimal, yang menghambat proses penerbitan dan pengembangan sukuk secara efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang instrumen keuangan syariah ini mengakibatkan partisipasi investor yang terbatas dalam pasar sukuk. Tantangan teknis dan operasional dalam penerbitan sukuk, seperti keterbatasan aset dasar yang sesuai dengan prinsip syariah, juga menjadi hambatan signifikan.
3. Reksadana syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu masalah utama adalah rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Keterbatasan pemahaman ini mengakibatkan partisipasi investor yang minim dalam produk reksa dana syariah, sehingga menghambat pertumbuhan aset dan likuiditas pasar.
4. Pengendalian inflasi di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan koordinasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan sektor riil. Peningkatan kapasitas produksi domestik, stabilisasi harga pangan, dan penguatan sistem distribusi menjadi kunci dalam menjaga inflasi tetap

dalam kisaran yang ditargetkan.

5. Banyak entri di PDB memiliki kualitas data yang bervariasi, terutama pada resolusi struktur yang rendah. Ini bisa mengurangi keakuratan analisis struktural.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan saham syariah berpengaruh signifikan secara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis di atas, dapat diidentifikasi beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan saham syariah, sukuk, reksadana

syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan reksadana syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016- 2024” diharapkan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu, sebagai sumber bacaan, memperluas pengetahuan dan memperkaya pengetahuan tentang dunia pasar modal syariah dalam manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pustaka, terkhusus jurusan Manajemen Keuangan Syariah sekaligus sebagai

referensi untuk mahasiswa, pegawai, serta pengajar, ataupun pihak-pihak yang berkepentingan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel tambahan sehingga variabel yang digunakan lebih luas dan lengkap.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Ruang Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

- a. Variabel *independen* (bebas) terdiri dari saham syariah (X1), sukuk (X2), reksadana syariah (X3), inflasi(X4)
- b. Variabel *dependen* (terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2016-2024 (Y1).

2. Keterbatasan Ruang Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan data *website*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang diambil berdasarkan teori ahli yang sinkron menggunakan tema yang diteliti, adapun istilah

konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada Perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha Perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau *syirkah*. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²¹
- b. Menurut Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002 pengertian sukuk (obligasi syariah) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sukuk merupakan surat pengakuan kerja sama yang memiliki ruang lingkup yang lebih beragam dibandingkan hanya sekedar surat pengakuan utang. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai akad yang telah digunakan seperti *akad mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli), *salam*, *istishna'*

²¹ Ahmad Choiri and Muhammad Wakhid Mushofa, “Perkembangan Pasar Modal Syariah (Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 5, no. 4 (2024): 324.

dan *ijarah* (sewa menyewa).²²

- c. Reksadana syariah merupakan instrumen investasi di pasar modal yang pertama kali ada. Diterbitkan pertama kali melalui Dana reksa Investment Management pada 3 juli 1997, sebagai awal berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia. Reksadana syariah adalah wadah bagi para investor untuk berinvestasi dalam bentuk portofolio efek dengan ketentuan sesuai syariat islam.²³
- d. Efek umum dari inflasi adalah inflasi menyebabkan penurunan investasi dalam negeri, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal dengan spekulasi, gagal berkembang, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan mengurangi standar hidup dan kesejahteraan masyarakat²⁴
- e. Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu cara meningkatnya pemasukan tanpa mengaitkannya dengan tingkatan pertumbuhan masyarakat, tingkatan pertumbuhan masyarakat biasanya kerap berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian diduga hadapi pertumbuhan apabila semua menanggapi pelayanan riil kepada masyarakat. Jumlah Pertumbuhan ekonomi bisa dijadikan selaku sesuatu ukuran yang dapat menampilkan gimana kemajuan ekonomi

²² Irawan dan Siregar, “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017)*,” Jurnal Tansiq 2, no 1 (2019): 101.

²³ Muhammad Adrian dan Lucky Rachmawati, “*Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*,” Jurnal Ekonomi Islam 2, no. 1 (2019): 1–9.

²⁴ Fita Faelasufa Kusuma Dhea, “*Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*,” Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital 2, no. 1 (2022): 297–311.

pada sesuatu negara dalam kurun rentang waktu durasi tertentu. Paling utama di Negara Indonesia, permasalahan pertumbuhan ekonomi memanglah senantiasa jadi sesuatu perkara yang butuh dipecahkan dalam perekonomian negara.

2. Definisi Operasional

Pengertian operasional dalam proposal skripsi ini adalah penyelesaian permasalahan tertentu yang timbul dari penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran mengenai judul proposal skripsi. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Reksadana Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2018- 2024. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri Saham Syariah (X1), Sukuk (X2), Reksadana Syariah (X3), dan Inflasi (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2016-2024(Y1).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang disetiap babnya terdapat sub bab. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang hal-hal pokok dalam penulisan skripsi berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori Harrod-Domar, yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data maupun instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis.